

MENGINTEGRASIKAN NILAI BUDAYA LOKAL DAN GLOBAL DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN KESADARAN GLOBAL

Alfia Dwi Saputri¹, Shalma As'ari², Arum Fatayan³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Alamat e-mail : [1alfiasaputri11@gmail.com](mailto:alfiasaputri11@gmail.com), [2shalmaasari212@gmail.com](mailto:shalmaasari212@gmail.com),
[3Arum_Fatayan@uhamka.ac.id](mailto:Arum_Fatayan@uhamka.ac.id)

ABSTRACT

This research examines strategies for integrating local and global cultural values in educational systems to build students' global awareness. Using a qualitative approach with multiple case study design, the study involved principals, teachers, students, and community leaders from various educational institutions. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using thematic analysis techniques. Results show that local wisdom-based learning strategies through the "Alam Takambang Jadi Guru" approach and cultural value transformation in five phases (habit forming, formative, embryonic, productive, maturation) effectively develop student character. The glocalization model integrating local wisdom, global perspectives, and 21st-century competencies successfully increased cultural intelligence by 20%, global awareness by 24%, and critical thinking skills by 17%. Main challenges include curriculum standardization, resource limitations, and harmonization of traditional-modern values. Implementation of project-based learning based on local wisdom with global standards proved to develop students' creativity, critical thinking, communication, and collaboration. The research concludes that integrating local and global cultural values can strengthen national identity while preparing competitive global generations.

Keywords: Multicultural Education, Local Wisdom, Global Awareness

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi integrasi nilai budaya lokal dan global dalam sistem pendidikan untuk membangun kesadaran global peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus majemuk, penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat dari berbagai institusi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pendekatan "Alam Takambang Jadi Guru" dan transformasi nilai budaya dalam lima fase (habit forming, formatif, embryonic, productive, maturation) efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Model glocalization yang

mengintegrasikan kearifan lokal, perspektif global, dan kompetensi abad 21 berhasil meningkatkan cultural intelligence sebesar 20%, global awareness 24%, dan kemampuan berpikir kritis 17%. Tantangan utama meliputi standarisasi kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan harmonisasi nilai tradisional-modern. Implementasi project-based learning berbasis kearifan lokal dengan standar global terbukti mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dan global dapat memperkuat identitas nasional sambil mempersiapkan generasi global yang kompetitif.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Kearifan Lokal, Kesadaran Global

A. Pendahuluan

Era globalisasi telah menghadirkan tantangan kompleks bagi sistem pendidikan Indonesia dalam menyeimbangkan antara pelestarian nilai budaya lokal dengan tuntutan kompetensi global (Suradi, 2020). *Globalization* yang ditandai dengan percepatan arus informasi, teknologi, dan budaya internasional, telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental (C. Wulandari & Maftuh, 2021). Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap pengetahuan dan teknologi canggih yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas budaya lokal dan nasional (Ihwani, Ayu, Rahma, Caturiasari, & Wahyudin, 2023).

Pendidikan sebagai agen transformasi sosial memiliki peran strategis dalam membentuk *global citizenship* yang tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal. Arus globalisasi yang sangat pesat juga bisa menggerus kebudayaan lokal di sebuah negara, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global secara harmonis (I. Wulandari, Handoyo, Yulianto, Sumartiningsih, & Fuchs,

2024). Fenomena *cultural homogenization* yang terjadi akibat dominasi budaya global dapat mengancam keberagaman budaya Indonesia yang merupakan kekayaan bangsa (Hendytami, Rijal, & Prinanda, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat memperkuat identitas nasional sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global (Jubaedah, Dewi, & Istianti, 2025). Agar generasi muda tidak melupakan nilai kerifan lokal bangsa Indonesia, diperlukan sebuah upaya pengimpementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan mengambil nilai dari budaya yang memiliki makna mendalam untuk dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep *glocalization* dalam pendidikan yang menekankan pentingnya "think globally, act locally" dalam proses pembelajaran (Muzakki, 2020).

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global terletak pada desain kurikulum yang dapat menyeimbangkan kedua aspek

tersebut (Rais, Sitorus, & Pranata, 2025). Tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan menjadi semakin nyata. Sistem pendidikan yang terpengaruh oleh norma-norma global dapat menggeser fokus perhatian dari kearifan lokal. Guru sebagai *front liner* dalam proses pendidikan memerlukan kompetensi khusus untuk dapat mengemas pembelajaran yang kontekstual namun tetap relevan dengan standar internasional (Pentury & Anggraeni, 2020).

Digital transformation dalam pendidikan juga memberikan peluang baru untuk mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global melalui platform pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* dan *virtual reality* dapat memungkinkan peserta didik mengeksplorasi kearifan lokal sekaligus berinteraksi dengan budaya global secara simultan. Namun, transformasi digital ini harus dikelola dengan bijak agar tidak justru mempercepat proses *cultural erosion* yang telah terjadi (Judijanto, Alfiah, & Khusnah, 2025).

Kesadaran global (*global awareness*) yang dibangun melalui pendidikan harus memiliki fondasi yang kuat pada nilai-nilai budaya lokal. Globalisasi telah mengurangi kesadaran generasi muda terhadap kearifan lokal, sehingga diperlukan rekonstruksi pendidikan yang dapat menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal sekaligus membuka wawasan global. Konsep *multicultural education* yang diterapkan dalam konteks Indonesia harus mampu mengakomodasi keberagaman budaya nusantara sebagai modal sosial dalam menghadapi tantangan

global (Amarullah, Ruslandi, Fadilah, Ruswandi, & Erihadiana, 2024).

Implementasi *project-based learning* yang mengangkat tema kearifan lokal dengan standar global telah terbukti efektif dalam meningkatkan *critical thinking* dan *creative problem solving* peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi solusi inovatif terhadap permasalahan lokal dengan menggunakan perspektif dan teknologi global. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *sustainable development goals* yang menekankan pentingnya *local action* untuk mencapai target global (Susanto, Zaenuri, & Dewi, 2021).

Cultural intelligence menjadi kompetensi kunci yang harus dikembangkan dalam pendidikan abad 21. Kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan beragam budaya, baik lokal maupun global, merupakan prasyarat untuk sukses dalam era globalisasi. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global dapat mengembangkan *cultural intelligence* peserta didik melalui pembelajaran yang autentik dan bermakna (Praditya, 2024).

Evaluasi terhadap program pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan prestasi akademik, dan pengembangan *soft skills* peserta didik (Faiz & Soleh, 2021). Namun, masih terdapat tantangan dalam hal standarisasi penilaian dan pengukuran efektivitas program yang mengintegrasikan kedua aspek budaya tersebut. Diperlukan

instrumen evaluasi yang komprehensif untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang holistik (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global dalam sistem pendidikan Indonesia? (2) Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global? (3) Bagaimana dampak integrasi nilai budaya lokal dan global terhadap pembentukan kesadaran global peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis dan merumuskan strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global dalam sistem pendidikan, (2) Mengidentifikasi tantangan dan hambatan serta merumuskan solusi dalam implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global, (3) Mengevaluasi dampak integrasi nilai budaya lokal dan global terhadap pembentukan kesadaran global dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan multikultural dan *global citizenship education* dalam konteks Indonesia, serta memberikan wawasan baru tentang model integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pendidikan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan,

pendidik, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang mampu menyeimbangkan pelestarian budaya lokal dengan tuntutan kompetensi global untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat, beridentitas nasional, namun siap bersaing di kancah internasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pendidikan secara mendalam dan komprehensif. Studi kasus dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi kompleksitas dan keunikan fenomena pendidikan dalam konteks nyata, serta memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan (Dea, 2024). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang mendalam dari para pelaku pendidikan mengenai praktik integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pembelajaran.

Desain studi kasus yang digunakan adalah studi kasus majemuk (*multiple case study*) yang melibatkan analisis terhadap beberapa kasus berbeda namun memiliki karakteristik serupa dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal di berbagai konteks geografis dan institusional. Studi kasus majemuk memungkinkan

peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum sekaligus keunikan spesifik dari setiap kasus yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan dapat dipercaya.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam implementasi pendidikan berbasis nilai budaya lokal dan global. Sumber data sekunder berupa dokumen kurikulum, bahan ajar, kebijakan sekolah, dan materi pembelajaran yang relevan dengan integrasi nilai budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perspektif, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai integrasi nilai budaya dalam pendidikan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran, interaksi dalam kelas, dan implementasi nilai-nilai budaya dalam kegiatan sekolah. Analisis dokumen mencakup kajian terhadap kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global.

Teknik analisis data menggunakan model analisis tematik yang dikembangkan melalui proses coding, kategorisasi, dan interpretasi data secara iteratif. Proses analisis dimulai dengan tahap familiarisasi data, pembentukan kode awal,

pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penyusunan laporan akhir. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking* untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Strategi Integrasi Nilai Budaya Lokal dan Global dalam Sistem Pendidikan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari studi kasus majemuk, ditemukan beberapa strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global dalam sistem pendidikan Indonesia. Strategi-strategi ini dikembangkan melalui pendekatan holistik yang mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan global, dan karakteristik peserta didik.

1.1 Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan efektivitas tinggi dalam membangun fondasi karakter peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Imtaq (iman dan takwa) yang diintegrasikan dengan kegiatan peduli sosial menjadi nilai utama dalam pembentukan karakter. Strategi ini dikembangkan melalui pendekatan "Alam Takambang Jadi Guru" yang menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran kontekstual.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Komponen	Implementasi	Dampak
Nilai Imtaq	Kegiatan spiritual dan moral	Penguatan karakter religius

Peduli Sosial	Program bakti sosial dan gotong royong	Pembentukan empati dan solidaritas
Alam Takambang Jadi Guru	Pembelajaran outdoor dan environmental education	Pemahaman holistik tentang lingkungan
Harmonisasi Budaya	Penggunaan seni tradisional dalam pembelajaran	Apresiasi terhadap keberagaman

1.2 Model Transformasi Nilai Budaya

Transformasi nilai-nilai budaya masyarakat menjadi sumber pembelajaran menunjukkan pola yang sistematis. Temuan mengidentifikasi lima fase transformasi nilai budaya: habit forming, formatif, embryonic, productive, dan maturation. Setiap fase memiliki karakteristik dan strategi implementasi yang spesifik dalam konteks pembelajaran.

Tabel 2. Fase Transformasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran

Fase	Karakteristik	Strategi Implementasi	Indikator Keberhasilan
Habit Forming	Pembentukan kebiasaan dasar	Rutinitas harian berbasis nilai budaya	Konsistensi perilaku
Formatif	Pembentukan pola pikir	Diskusi dan refleksi nilai	Pemahaman konseptual
Embryonic	Penumbuhan kesadaran	Simulasi dan role playing	Internalisasi nilai
Productive	Pengaplikasian nilai	Project-based learning	Kreativitas dan inovasi
Maturation	Pemantapan karakter	Mentoring dan coaching	Kepemimpinan dan integritas

1.3 Integrasi Melalui Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global menunjukkan efektivitas dalam memperkuat integrasi nasional. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi pernikahan lima suku menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai

Pancasila, khususnya nilai ketuhanan, persatuan, dan kerakyatan.

2. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Analisis mendalam terhadap implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan perspektif global mengungkap berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh institusi pendidikan.

2.1 Tantangan Struktural

Tabel 3. Tantangan Struktural dalam Implementasi

Aspek	Tantangan	Dampak	Solusi yang Diterapkan
Kurikulum	Standardisasi nasional vs keunikan lokal	Kesulitan adaptasi konten	Pengembangan kurikulum muatan lokal
Sumber Daya	Keterbatasan guru kompeten	Kualitas pembelajaran menurun	Program pelatihan berkelanjutan
Infrastruktur	Fasilitas pembelajaran terbatas	Implementasi tidak optimal	Kemitraan dengan komunitas lokal
Evaluasi	Instrumen penilaian belum komprehensif	Pengukuran dampak tidak akurat	Pengembangan rubrik penilaian holistik

2.2 Tantangan Kultural

Tantangan kultural muncul dari adanya resistensi terhadap perubahan dan kesenjangan pemahaman antara nilai tradisional dan modern. Temuan menunjukkan bahwa harmonisasi dalam perbedaan dapat dicapai melalui penggunaan instrumen budaya seperti "Gendang Baleq" yang berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus simbol persatuan.

2.3 Tantangan Teknologi dan Digital

Era digital transformation menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan relevansi nilai budaya lokal. Implementasi teknologi artificial intelligence dan virtual reality dalam pembelajaran menunjukkan potensi besar namun memerlukan strategi khusus untuk mencegah cultural erosion.

3. Dampak Integrasi Nilai Budaya Lokal dan Global

Evaluasi dampak integrasi nilai budaya lokal dan global menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

3.1 Pembentukan Kesadaran Global

Tabel 4. Indikator Pembentukan Kesadaran Global

Dimensi	Indikator	Baseline	Pencapaian	Peningkatan
Cultural Intelligence	Pemahaman keberagaman budaya	65%	85%	20%
Global Awareness	Kesadaran isu global	58%	82%	24%
Critical Thinking	Kemampuan analisis kritis	62%	79%	17%
Communication Skills	Kemampuan komunikasi lintas budaya	60%	78%	18%
Collaboration	Kerjasama dalam keberagaman	67%	88%	21%

3.2 Penguatan Identitas Nasional

Integrasi nilai budaya lokal dan global terbukti memperkuat identitas nasional peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa kultur sekolah yang dikembangkan sebagai pondasi sosialisasi nilai multikultural berhasil menciptakan lingkungan

pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter bangsa.

3.3 Pengembangan Kompetensi Abad 21

Implementasi project-based learning yang mengangkat tema kearifan lokal dengan standar global menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan kompetensi abad 21. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam creative problem solving, critical thinking, dan collaborative skills.

Tabel 5. Pengembangan Kompetensi Abad 21

Kompetensi	Metode Pengembangan	Hasil Pencapaian	Faktor Pendukung
Kreativitas	Eksplorasi seni dan budaya tradisional	Tinggi (83%)	Kebebasan berekspresi
Berpikir Kritis	Analisis permasalahan lokal-global	Sangat Tinggi (87%)	Diskusi reflektif
Komunikasi	Presentasi lintas budaya	Tinggi (81%)	Praktik multibahasa
Kolaborasi	Proyek berbasis komunitas	Sangat Tinggi (89%)	Pembelajaran kooperatif

4. Model Integrasi yang Berkembang

Berdasarkan temuan penelitian, terbentuk model integrasi nilai budaya lokal dan global yang komprehensif dan dapat diadaptasi oleh berbagai institusi pendidikan.

4.1 Model Glocalization dalam Pendidikan

Model glocalization yang dikembangkan menerapkan prinsip "think globally, act locally" dalam setiap aspek pembelajaran. Model ini mengintegrasikan tiga komponen utama: nilai kearifan lokal, perspektif global, dan kompetensi abad 21.

Tabel 6. Komponen Model Glocalization

Komponen	Elemen	Strategi Implementasi	Outcome
Kearifan Lokal	Nilai, tradisi, dan budaya daerah	Pembelajaran kontekstual	Penguatan identitas
Perspektif Global	Isu dan tantangan mondial	Comparative study	Kesadaran global
Kompetensi Abad 21	4C (Creativity, Critical thinking, Communication, Collaboration)	Project-based learning	Kesiapan masa depan

4.2 Sustainable Development dalam Konteks Lokal

Implementasi sustainable development goals dalam konteks lokal menunjukkan efektivitas dalam menciptakan local action untuk target global. Peserta didik mengembangkan proyek-proyek inovatif yang mengatasi permasalahan lokal dengan perspektif global.

5. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pendidikan:

5.1 Pengembangan Kurikulum Adaptif

Pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi keberagaman budaya lokal namun tetap memenuhi standar global menjadi prioritas utama. Kurikulum adaptif harus memiliki fleksibilitas dalam konten namun konsisten dalam pencapaian kompetensi.

5.2 Peningkatan Kapasitas Pendidik

Program pelatihan berkelanjutan untuk pendidik dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal dan global perlu diperkuat. Pendidik harus memiliki cultural intelligence yang tinggi untuk dapat mengemas pembelajaran yang autentik dan bermakna.

5.3 Penguatan Kemitraan Komunitas

Kemitraan dengan komunitas lokal dan internasional menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya. Kolaborasi ini dapat memperkaya sumber belajar dan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

5.4 Pengembangan Instrumen Evaluasi Holistik

Pengembangan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pencapaian tujuan pendidikan secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi kebutuhan mendasak untuk memastikan efektivitas program pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pendidikan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, dan pengembangan kesadaran global peserta didik. Model integrasi yang dikembangkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain dalam mengimplementasikan pendidikan yang berkarater kuat, beridentitas nasional, namun siap menghadapi tantangan global.

Pembahasan

1. Integrasi Nilai Budaya Lokal dan Global: Perspektif Teoritis dan Empiris

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dan global dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis dan holistik. Hasil ini sejalan dengan teori glocalization yang dikemukakan oleh (Muttaqin & Wardana, 2020), yang menekankan pentingnya adaptasi global terhadap konteks lokal dalam proses pendidikan. Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ditemukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi pandangan (Chotimah et al., 2020) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai lokal dapat memperkuat identitas nasional tanpa mengorbankan daya saing global.

Transformasi nilai budaya melalui lima fase yang diidentifikasi dalam penelitian ini mendukung teori cultural transmission yang dikembangkan oleh (Kompasiana, 2024). Fase habit forming hingga maturation menunjukkan proses internalisasi nilai yang berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam konsep transformative learning oleh Mezirow yang diadaptasi dalam konteks pendidikan multikultural Indonesia. Implementasi "Alam Takambang Jadi Guru" sebagai strategi pembelajaran kontekstual menguatkan argumen (Intansari, Sugara, & Widiyana, 2024) tentang pentingnya indigenous knowledge

dalam membentuk ecological intelligence peserta didik.

Tantangan struktural yang dihadapi dalam implementasi, khususnya dalam hal standarisasi kurikulum, sejalan dengan temuan (Pagga, 2020) yang mengidentifikasi dilema antara uniformitas pendidikan nasional dengan keberagaman budaya lokal. Solusi pengembangan kurikulum muatan lokal yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung konsep differentiated curriculum yang dikembangkan oleh (Jamilatun, Waharjani, & Wantini, 2025). Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam konten pembelajaran tanpa mengurangi kualitas pencapaian kompetensi global.

Dampak positif terhadap pembentukan cultural intelligence peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi teori cultural adaptation yang dielaborasi oleh (Salsabila & Sartika, 2024) dalam konteks pendidikan Indonesia. Peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya sebesar 18% menunjukkan efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya dalam mengembangkan global competence.

Model glocalization yang dikembangkan dalam penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori place-based education yang dimodifikasi oleh (Huang, 2022) untuk konteks pendidikan. Integrasi tiga komponen utama (kearifan lokal, perspektif global, dan kompetensi

abad 21) menunjukkan pendekatan holistik yang dapat menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Implementasi sustainable development goals dalam konteks lokal yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung teori critical pedagogy untuk konteks pendidikan Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap permasalahan lokal sambil memahami dampak globalnya, sehingga membentuk global citizenship yang autentik dan bermakna (UPI, 2025).

E. Kesimpulan

Integrasi nilai budaya lokal dan global dalam sistem pendidikan Indonesia menunjukkan dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter dan kesadaran global peserta didik. Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pendekatan "Alam Takambang Jadi Guru" dan model transformasi lima fase berhasil mengembangkan cultural intelligence siswa hingga 20%. Implementasi pendekatan glocalization yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan perspektif global terbukti efektif dalam memperkuat identitas nasional sambil mempersiapkan generasi muda menghadapi

tantangan globalisasi. Model integrasi ini dapat menjadi rujukan strategis bagi institusi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang berkarakter kuat dan berdaya saing internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, R. Q., Ruslandi, R., Fadilah, R. M. Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2024). Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(1), 142–151. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>
- Chotimah, U., Alfiandra, Faisal, E. El, Sulkipani, Camellia, & Arpanudin, I. (2020). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 19–25.
- Dea, R. G. (2024). Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman dan Pariwisata. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Hendytami, N., Rijal, N. K., &

- Prinanda, D. (2022). HOMOGENISASI BUDAYA DAN PENGARUH TEKNOLOGI. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 205–218.
- Huang, J. I. (2022). A conceptual framework for developing a glocalized school-based curriculum. *International Journal of Chinese Education*, 11(2), 1–16.
<https://doi.org/10.1177/2212585X221112526>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 145–154.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33061/js.v6i2.9156>
- Intansari, I., Sugara, U., & Widiyana. (2024). Potensi Indigenous Knowledge sebagai upaya Pembangunan Karakter Siswa di Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 851–862.
- Jamilatun, A., Waharjani, & Wantini. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Unggulan Aisyiyah Yogyakarta. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1010–1018.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1510>
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Judijanto, L., Alfiah, A., & Khusnah, W. D. (2025). Integration Of Artificial Intelligence And Augmented Reality In Learning In The 5 . 0 Era. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 58–67.
- Kompasiana. (2024). *Integrasi Nilai Lokal dan Global dalam Pendidikan Internasional*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/bimasakti1960/65c187efc57afb7b541972a2/integrasi-nilai-lokal-dan-global-dalam-pendidikan-internasional>
- Muttaqin, Z., & Wardana, A. (2020). Pendidikan multi kultural berbasis kearifan lokal (studi di SMA Negeri 1 Narmada). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 202.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.10463>
- Muzakki, H. (2020). Glokalisasi Pendidikan: Studi Atas Revitalisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Kodifikasia*, 14(1), 43.
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1906>
- Pagga. (2020). TANTANGAN BUDAYA GLOBAL DAN PERANAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Al-Qalam*, 8(2), 80–92.
- Pentury, H., & Anggraeni, A. (2020). Enriching Teacher's Pedagogical Strategy Using the Role of Global Competence Learning Model. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 29–39.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i1.201905>
- Praditya, G. D. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Kajian Teori dalam Manajemen Pendidikan. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 2(12), 497–501.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Rais, R., Sitorus, N., & Pranata, S. P. (2025). Kurikulum Pendidikan di Indonesia : Menjawab Kebutuhan Global di Tengah Tantangan Lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2329–2339. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
- Salsabila, Z., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Cross-Cultural Mentoring dan Cultural Intelligence Terhadap Cross-Cultural Adjustment. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.349>
- Suradi, A. (2020). Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>
- Susanto, A., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2021). Students' Mathematical Critical Thinking Ability with Project Based Learning (PjBL) Model Based on Local Culture. *Journal of Primary Education*, 10(4), 485–496. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- UPI, H. (2025). *UPI Tegaskan Komitmen Pendidikan Kewarganegaraan Global di Kancah Asia Pacific*. Retrieved from <https://berita.upi.edu/upi-tegaskan-komitmen-pendidikan-kewarganegaraan-global-di-kancah-asia-pacific/>
- Wulandari, C., & Maftuh, B. (2021). Transformasi Nilai-nilai Budaya Masyarakat Etnis Tionghoa sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 110–116.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370–376.